

Pengelolaan Media Sosial: Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Yang Efektif Bagi Siswa Smk Prima Unggul, Kota Tangerang

A. Rahman HI^{a,*}, Vania Utamie Subiakto^a, Juwono Tri Atmodjo^a

^aProgram Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, Jakarta

Abstract

The aim of this community service activity is to improve social media management in an effort to improve the quality of effective learning for Prima Unggul Vocational School students, Tangerang City. This activity provides an opportunity to develop understanding through the use of social media such as Facebook, Instagram, YouTube, and TikTok allowing students to create interesting content, share information quickly, and facilitate effective collaboration. The activity stages carried out are divided into 2 sessions, where the first session is the material explanation stage session and the second session is the simulation session. Initially, students were given a pretest before entering the material explanation stage, after that, the author also gave games to students by asking basic questions to train the students' thinking skills and analytical skills. Enter the material explanation session. The third stage, Practice or Simulation Stage. As a result of this PPM activity, it is known that there is high enthusiasm from the participants, from the overall activity it is known that 90% of them have increased knowledge and motivation to be able to improve the quality of learning from managing social media. The assistance of the service team provides models and methods for managing social media properly and correctly to determine the quality of student learning.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk meningkatkan pengelolaan media sosial upaya untuk meningkatkan kualitas belajar yang efektif bagi siswa-siswi SMK Prima Unggul Kota Tangerang. Adanya kegiatan ini menjadikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui Pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan siswa untuk menciptakan konten yang menarik, berbagi informasi secara cepat, dan memfasilitasi kolaborasi yang efektif. Tahapan kegiatan yang dilakukan terbagi dari 2 sesi dimana Sesi Pertama ialah sesi Tahapan Penjelasan Materi dan Sesi Kedua ialah Sesi Simulasi. Awalnya siswa diberikan pretest sebelum masuk ke tahap penjelasan materi, setelah itu, penulis juga memberikan game ke siswa dengan memberikan pertanyaan mendasar guna melatih kemampuan berfikir dan daya analisis ke siswa-siswi. Masuk ketahap sesi penjelasan materi. Tahap ketiga, Praktek atau Tahap Simulasi. Hasil dari kegiatan PPM ini, diketahui adanya semangat yang tinggi dari para peserta, dari secara keseluruhan kegiatan ini diketahui sebanyak 90% terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi untuk mampu meningkatkan kualitas belajar dari pengelolaan media sosial. Adanya pendampingan tim pengabdian memberikan model dan cara pengelolaan media sosial yang baik dan benar untuk menentukan kualitas belajar siswa-siswi.

Keywords: Pengelolaan, Media Sosial, Kualitas Belajar, Siswa-Siswi

1. Latar Belakang

Pengelolaan media sosial sangat diperlukan di dalam lingkup pendidikan sekarang ini. Nyatanya, Di era digital saat ini, teknologi telah merevolusi banyak aspek kehidupan, termasuk cara kita belajar dan mengajar (Mainga et al., 2022). Kemajuan teknologi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di era globalisasi ini terutama dengan adanya pengelolaan media sosial yang dapat dilakukan oleh Masyarakat luas khususnya pada generasi Z. Dengan kemajuan teknologi muncul inovasi baru di bidang pendidikan (Alias & Siraj, 2012). Efek globalisasi ini, melampui adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasukan preferensi

*Corresponding author:

E-mail address : dr.a.Rahman@mercubuana.ac.id



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



belajar dan karakteristik siswa saat ini (Nurul et al., 2018). Oleh karena itu, setiap sekolah harus mampu mengikuti laju kemajuan teknologi yang terus meningkat. Kemajuan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan standar pengajaran. proses pencarian informasi yang dilakukan oleh generasi z khususnya siswa siswi dapat melalui media baru, yang mampu mengubah kualitas hidup dalam proses pembelajaran berlangsung. Cara lama dengan menggunakan metode Duduk Dengar Catat Hapal (DDCH). Karena Gen Z bukan hanya memiliki dunia maya, tetapi juga dunia nyata (Purnomo, Ratnawati, & Aristin, 2016, p. 71). Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan telah tumbuh secara signifikan, memberikan platform yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengakses informasi secara instan tetapi juga untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif (Akkoyunlu & Erkan, 2013). Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, telah menjadi alat yang populer di kalangan generasi muda untuk mengekspresikan dan berbagi kreasi serta pengetahuan mereka, sehingga menjadikannya instrumen yang potensial dalam pendidikan berbasis proyek (Mayasari et al., 2017). Rentang usia 9-17 tahun atau setidaknya perempuan rata-rata usia 12 tahun dan laki-laki pada usia 13 tahun (Jimenez & Morreale 2015). Usia mulai 13 tahun keatas sudah mampu menggunakan sosial media dan berada dalam kategori kecanduan media sosial (We are Social Digital 2020 July Global Statshot Report).

Dalam proses pengelolaan media sosial juga dihadirkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Prima Unggul (SMK PRIMA UNGGUL) untuk menjawab tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sangat pesat perkembangannya dalam mengisi pembangunan nasional dan diharapkan banyak melahirkan generasi muda yang penuh kompetensi dan produktif bagi Generasi Z sebagai tonggak bangsa yang mampu menghantarkan kedaulatan sebuah bangsa yang sejajar dengan Negara-negara maju lainnya. Menurut Aditya, R. (2015:25), media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, social network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

Analisis awal yang di dapatkan oleh menulis, kecanduan media sosial saat ini, membuat adanya perubahan negative dalam kualitas diri generasi z, adanya perubahan sikap dengan adanya proses instan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi dalam mencari berbagai informasi tanpa melihat adanya keabsahan dan kebenaran dari sebuah informasi tersebut. Walaupun, memang dalam pengelolaan media sosial juga dapat menyebabkan kecanduan bagi generasi z. kecanduan penggunaan media sosial sangat dirasakan dan adanya perubahan sikap seperti merasa menyenangkan, menghibur, interaktif, dan santai. Secara keseluruhan, para pecandu menikmati pengalaman media sosial serta kesenangan akan mendorong mereka untuk menjadi kecanduan akan penggunaan media sosial (Utami & Nurhayati, 2019).

Hal ini selaras dengan penelitian Ayub (2022) yang mengatakan bahwa Media sosial telah memfasilitasi banyak kemudahan untuk kehidupan, dan juga memiliki dampak besar baik positif maupun negatif bagi masyarakat terutama remaja. Banyak hal dari media sosial sudah berhasil mengubah cara individu menyampaikan dan bertukar informasi melalui platform web dan media sosial yang ia gunakan. Interaksi yang dilakukan para remaja meliputi pendidikan yakni dengan guru atau platform belajar daring, juga dengan teman sekolah maupun teman lama dan barunya.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini, secara keseluruhan dilaksanakan di Gedung SMK Prima Unggul, Kota Tangerang, Pada tanggal 22 Januari 2024. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 peserta yaitu siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan SMK Prima Unggul, Kota Tangerang. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap. Sebelum dilakukan Tahap Pertama, instruktur melakukan kegiatan Pretest sebagai bentuk awal melihat pemahaman siswa-siswi dalam bentuk pengelolaan media sosial dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa siswi dalam menggunakan media sosial saat ini. Setelah dihasilkan jawabannya, instruktur menganalisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan Tahap Pertama yaitu Instruktur memberikan penjelasan materi serta di lanjutkan dengan Tahap Kedua yaitu Tahap Praktek dan Tahap Simulasi.

Dari hasil penjelasan materi dan tahap simulasi atau praktek yang sudah dilaksanakan guna memperkuat strategi siswa siswi dalam melakukan pengelolaan media sosial guna untuk meningkatkan kualitas diri yang lebih baik. Tahap Praktek digunakan sebagai Upaya untuk memperkuat bentuk pengelolaan siswa siswi dalam melakukan penggunaan media sosial. Dimana, penulis memberikan pengarahannya dan strategi hal hal apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri siswa siswi yang lebih baik. Untuk melaksanakan fase-fase tersebut, kegiatan ini diselenggarakan dengan bentuk workshop yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan

problem solving. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tentang konsep Media Baru, media sosial, strategi pengelolaan media sosial hingga ke dampak yang dihadapi oleh generasi muda yang mengakibatkan adanya kecanduan dari penggunaan media sosial tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Gedung SMK Prima Unggul, Kota Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yaitu Ibu Dr. Melly Rifdayanti, M.Com serta dihadiri oleh dosen-dosen Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana. Selain dari pihak UMB, kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Prima Unggul, Ibu Renita, MM dan Bapak Sahlani, M.IKOM selaku wakil sekolah bidang kemahasiswaan. Peserta kegiatan ini ialah para siswa dan siswi SMK Prima Unggul Kota Tangerang. Pola kegiatan workshop direncanakan ialah tatap muka selama 1x7 jam. Kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu Pada tanggal 22 Januari 2024. Hari pertama dilakukan ke dalam 2 (dua) sesi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Sebelum masuk kedalam Tahap Pertama, instruktur melakukan kegiatan Pretest sebagai bentuk awal melihat pemahaman siswa-siswi dalam bentuk pengelolaan media sosial dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa siswi dalam menggunakan media sosial saat ini. Setelah dihasilkan jawabannya, instruktur menganalisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan Tahap Pertama yaitu Instruktur memberikan penjelasan materi serta di lanjutkan dengan Tahap Kedua yaitu Tahap Praktek dan Tahap Simulasi.

Dari hasil penjelasan materi dan tahap simulasi atau praktek yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan pengelolaan media sosial sebagai peningkatan kualitas belajar yang efektif bagi siswa smk prima unggul, Kota Tangerang, diketahui adanya semangat yang tinggi dari para peserta, dari secara keseluruhan kegiatan ini diketahui sebanyak 95% terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi untuk ikutserta dan terlibat aktif dalam pesta demokrasi yang berlangsung saat ini.

Tahap Penjelasan Materi

Selama kegiatan workshop ini berlangsung dan dilaksanakan di SMK Prima Unggul Kota Tangerang pada tanggal 22 Januari 2024, mayoritas siswa-siswi belum semuanya memahami pengelolaan media sosial sebagai peningkatan kualitas belajar yang efektif. Selama ini, siswa siswi hanya mengetahui informasi dari media sosial hanya untuk mengupdate status, share foto-foto atau stalking para artis dan influencer yang terkenal saat ini. Sesungguhnya, posisi siswa-siswi sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam proses kemajuan kualitas Pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang. Dalam tahap penjelasan materi, Instruktur yang menjadi Narasumber dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini di wakili oleh Dr. A. Rahman HI, MM, M.Si sebagai ketua pelaksana kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi kepada para siswa dan siswi Prima Unggul, Kota Tangerang. Dalam tahap penjelasan materi, awalnya kami memberikan gambaran umum mengenai Filosofi komunikasi sebagai simplifikasi atau penyederhanaan agar peserta miliki pemahaman dasar tentang komunikasi. Selanjutnya sebagai tindak lanjut dari simplifikasi komunikasi, diberikan Penjelasan mengenai konsep Perubahan teori komunikasi yang terkait dengan proses Perubahan teori komunikasi dari mulai teori one step flow communication, lalu two way communication, multiple step flow communication dan terakhir Semua teori tersebut mengalami revolusi ilmiah dengan nama many to many communication yang saat ini menjadi basis dari komunikasi melalui media sosial. Adanya pemahaman yang diberikan mengenai pengembangan dari teori komunikasi dalam bidang yang lebih spesifik yaitu mengenai aktualisasikan dari teori komunikasi yang terakhir yaitu many to many communication yang menjadi basis dalam mengelola komunikasi pada bagian dari media sosial. Dalam konteks pengelola media sosial dijelaskan bahwa terdapat lima (5) Langkah dalam mengelola media sosial adalah Pertama, mengelola Branding; Kedua, mengelola hastag; Ketiga, mengelola audience; Keempat mengelola Admin dan kelima mengelola konten (isi).

Adanya penerapan pengelolaan media sosial, Dr. A. Rahman HI, MM, M.Si juga menjelaskan bahwa dalam penerapan Langkah-langkah mengelola media sosial diperlukan Etika media sosial. Karenanya, maka dijelaskan juga mengenai Konsep dan Prinsip-prinsi Etika yang harus menjadi dalasar dalam mengelola media sosial sehingga Informasi yang diperoleh dari media sosial dapat memberikan efek meningkatkan kualitas belajar yang efektif bagi siswa dan siswa SMK Prima Unggul, Kota Tangerang.



Gambar 1. Ketua Pelaksana PPM sedang memberikan materi ke peserta ppm
Sumber : dokumentasi kegiatan ppm : 2024

Instruktur juga membedah lebih mendalam indikator dari Langkah-langkah dalam mengelola media sosial kepada siswa dan siswi sehingga makin jelas dan terang. Dalam bedahannya dikatakan bahwa Setiap siswa dan siswi harus membentuk dan membesarkan brand yang ada pada dirinya melalui prestasi dan kreativitas yang inovatif sehingga brand Namanya dapat dikenal oleh teman-teman dan Masyarakat luas. Target audience yang dicapai dalam mengelola media sosial tentu saja yang sesuai dengan strata (tingkatan) siswa dan siswi itu sendiri. Audience yang sepadan dengan dirinya. Seperti sesama pelajar. Demikian juga dalam hal hastag, perlu ditentukan dengan sesuai Tujuan yang hendak di capai atau diinginkan. Dalam kaitannya dengan konten (isi), siswa dan siswi perlu memperdalam Setiap materi dalam modul pembelajaran sehingga memperoleh makna yang terdalam dari materi pembelajarannya. termasuk dalam hal memilih admin sebagai rekan mengelola media sosial penting dicari yang memiliki kesamaan hobby dan Pandangan sehingga dapat saling menguntungkan. Ketepatan dalam menetapkan dimensi dalam mengelola media sosial diatas, maka akan dapat Mendukung pencapaian kualitas belajar yang efektif baginya.

Selama proses workshop, para peserta sangat antusias untuk mengikutinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan pada hampir semua pokok pembahasan yang disampaikan oleh instruktur. Secara kuantitatif, dilihat banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta, sedangkan secara kualitatif, pertanyaan yang diajukan cukup kritis dalam memperkuat pengelolaan media sosial sebagai strategi peningkatan kualitas belajar yang efektif. Mayoritas yang ikut kegiatan ini sudah berusia 15 tahun, dan sebagai generasi muda sebagai tombak perubahan dan kemajuan pada negara Indonesia saat ini terutama dalam hal dunia Pendidikan sehingga mereka terlibat langsung dalam peningkatan kualitas belajar melalui adanya perkembangan media sosial yang masif saat ini.

Tahap Praktek dan Simulasi

Simulasi atau tahap praktek, dilihat dari antusias tahapan penjelasan materi yang disampaikan dari jam 08.00 sampai jam 12.00, Dimana kegiatan di istirahatkan selama 45 menit dan dilanjutkan ke tahap berikutnya. yaitu tahap praktek. Tahap praktek ini, sebagai memperkuat pemahaman siswa siswi dalam mengembangkan pengelolaan media sosial sebagai peningkatan kualitas belajar yang efektif. Dimana hal ini, penulis memberikan pengarahan kepada peserta membuat kelompok 3 kelompok, Dimana 1 kelompok yang terdiri atas 3 orang. Hal ini untuk mewujudkan adanya diskusi yang efektif yang dilakukan oleh antar siswa. Hal ini guna untuk mengembangkan pengelolaan media sosial dalam meningkatkan kualitas belajar di kalangan siswa-siswi. Instruktur memberikan pengarahan ke siswa siswi dalam melakukan mengelola media sosial, yang Pertama dilakukan ialah mengelola Branding. Siswa siswi mempraktekkan cara mengelola branding dengan cara mendiskusikan ke kelompok dengan memikirkan hal apa yang akan di sajikan dalam mengelola branding. Misalnya membuat komunitas, organisasi yang menjadi wadah mereka dalam melakukan edukasi ke masyarakat melalui branding. Setelah siswa-siswi sudah menemukan organisasi atau komunitas apa yang mau di bentuk dan di branding. Tahap kedua, siswa siswi memikirkan hastag yang akan menjadi icon atau identitas dari organisasi atau komunitas dalam mengkampanyekan di dalam masyarakat. Tahap Ketiga, siswa siswi mampu mengelola audience dengan cara mencari issue-issue yang akan menjadi arah gerak sebuah organisasi yang sudah dihimpun oleh masing masing kelompok. Setelah menemukan permasalahan atau issue yang akan diangkat di dalam organisasi ini, peserta melakukan kategorisasi audience siapa yang akan menjadi target mereka dalam memberikan literasi ke masyarakat. Peserta melakukan diskusi dan rembuk bersama untuk menganalisis kebutuhan, peluang, tantangan dalam mengkategorisasikan audience. Tahap Keempat, mengelola admin. Dalam hal ini, peserta,

membentuk struktur organisasi dan menentukan jobdesk dari pengurus organisasi tersebut. Tak lupa, peserta juga membentuk admin pengelola media sosial yang akan di mainkan oleh organisasi ini. Tahap Kelima, Mengelola Konten-konten atau isi dari media sosial. Hal ini, peserta melakukan diskusi mengenai konten apa saja yang akan dibuat, serta mendiskusikan alur atau regulasi kerja dalam membuat konten-konten tersebut.

Setelah terbentuk semua hal itu, setiap kelompok menyajikan hasil diskusi di dalam kelas. Setiap kelompok menyajikan presentasi yang sudah dihasilkan dari diskusi tersebut. Tahapan praktek sangat dinamis, para peserta menikmati alunan proses yang dilakukan dalam kegiatan ini. Sehingga para peserta memahami, mengetahui proses dari pengelolaan media sosial, sebagai strategi peningkatan kualitas belajar yang efektif. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan adanya foto bersama dengan peserta serta jajaran pimpinan SMK Prima Unggul Kota Tangerang. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Penutupan Dan Sesi Foto Bersama

4. Kesimpulan

Dari hasil penjelasan materi dan tahap simulasi atau praktek yang sudah dilaksanakan guna melatih pengelolaan media sosial untuk meningkatkan kualitas belajar yang efektif bagi siswa SMK Prima Unggul Jakarta. diketahui adanya semangat yang tinggi dari para peserta, dari secara keseluruhan kegiatan ini diketahui sebanyak 90% terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan media sosial untuk meningkatkan kualitas belajar yang efektif yang akan dihasilkan oleh siswa siswi SMK Prima Unggul Kota Tangerang. Adanya pendampingan tim pengabdian Masyarakat, peserta telah mampu adanya model dalam penggunaan media sosial untuk melakukan aksi literasi, edukasi, yang mendukung untuk memajukan kualitas belajar yang efektif bagi siswa siswi. Sehingga para siswa siswi dapat memanfaatkan media sosial untuk hal hal yang baik dalam mencari referensi pembelajaran di kelas.

Setidaknya kegiatan ini telah menggugah siswa siswi sebagai generasi z untuk melakukan variasi model dalam bentuk pengelolaan media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pola belajar, lebih bijak dalam mencari informasi atau megubah kualitas diri yang baik dalam mencari referensi informasi guna menunjang pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Refleksi yang diungkapkan peserta diketahui bahwa perlu adanya berkelanjutan dalam kegiatan ini, untuk mampu memberikan literasi secara mendalam bagi siswa siswi di sekolah ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala, segenap pimpinan, dan guru serta peserta pelatihan siswa siswi SMK Prima Unggul ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Mercu Buana dan Tim Pelaksana PKM Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.

References

- Anderson, Terry & Elloum Fathi i, *Toward a Theory of Online Learning*, Printed at Athabasca University, 2004.
- Alias, N., & Siraj, S. (2012). Effectiveness of Isman Instructional Design Model in Developing Physics Module based on Learning Style and Appropriate Technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 64(4), 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.002>
- Akkoyunlu, B., & Erkan, S. (2013). A Study on Student and Teacher Views on Technology Use. - *Social and Behavioral Sciences*, 103, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.309>.
- Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial terhadap minat anak di Pekanbaru. *Jurnal Fisip*.
- Ayub Muhamad. 2022. DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. ISSN: 2503.0833
- Jimenez, M. (2015). *Social Media Use and Impact on Interpersonal Communication*. Springer International Publishing Switzerland 2015 C. Stephanidis (Ed.): HCII 2015 Posters, Part II, CCIS 529, pp DOI: 10.1007/978-3-319-21383_5_15, 91-96.
- Mainga, W., Daniel, R. M., & Alamil, L. (2022). Perceptions of Employability Skills of Undergraduate Business Students in a Developing Country: An Exploratory Study. *Higher Learning Research Communications*, <https://doi.org/10.18870/hlrc.2022.v12i1.1257>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2017). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Nurul, Wike dan Abriyanto. 2018. Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru IPS SMP Di Kota Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 210-221
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2016). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p070>